

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Iklim tropis dan wilayah laut Indonesia terletak tepat di bawah khatulistiwa, hal ini menjadikan laut perairan Indonesia sebagai rumah bagi berbagai macam ikan dan sumber daya perairan lainnya. Indonesia dikenal sebagai Negara Maritim karena lautan mencakup tiga perempat luas daratannya dan menawarkan potensi sumber daya perikanan laut yang sangat besar (Hidayati *et al.*, 2016). Potensi sumber daya perikanan laut Indonesia, menurut (M Fredy, 2020) mencapai 6,4 juta ton per tahun. Di antaranya yaitu udang (0,094 juta ton), lobster (0,004 juta ton), cumi-cumi (0,028 juta ton), ikan pelagis kecil (3,6 juta ton), ikan pelagis besar (1,16 juta ton), dan ikan karang konsumsi (0,14 juta ton).

Perairan Indonesia, khususnya Laut Jawa Timur, yang dipisahkan menjadi pantai selatan, timur, dan utara serta memiliki panjang garis pantai ± 2.128 km (Darmawan dan Masduqi, 2014). Wilayah Pengelolaan Perikanan Indonesia 573, yang terletak di garis pantai wilayah tersebut bertemu dengan Samudra Hindia, termasuk Pantai Selatan Jawa Timur. Potensi penghasil perikanan tangkap skala besar dari produksi populasi ikan pelagis besar meliputi cakalang, tuna mata besar, layang-layang, madidihang, ikan buntal, dan tongkol, berpotensi dihasilkan di wilayah WPP-RI 573 (Bramana *et al.*, 2021).

Salah satu ikan pelagis besar, ikan tongkol banyak disukai oleh masyarakat Indonesia maupun mancanegara. Dengan nilai USD 228,5 juta, ikan tongkol merupakan barang ekspor terbesar kedua dari Indonesia setelah udang, menurut data Kementerian Kelautan dan Perikanan tahun 2021 (Pasaribu *et al.*, 2022). Ikan tongkol adalah sumber daya ikan dominan yang dihasilkan di Pantai Selatan Jawa Timur, yaitu di Perikanan Prigi Nusantara (PPN Prigi). Pada tahun 2020, Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi menghasilkan 8.004 ton ikan tongkol dan menjadikannya sebagai produsen ikan teratas. Ikan layang deles dan lemuru masing-masing berada di urutan kedua dan ketiga (Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi, 2020). Penangkapan ikan yang berlebihan dapat menyebabkan kekhawatiran dalam mengambil hasil tangkapan ikan tongkol yang dapat mengurangi ketersediaan sumber daya ikan dan mengurangi pendapatan nelayan.

Salah satu komoditas terpenting dalam kelompok tuna, cakalang, dan tongkol (TCT) adalah tongkol. Hasil produksi tangkapan terbanyak, yaitu cakalang, madidihang, dan tongkol, dicatat di Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPPNRI)

572 dan 573 dari tahun 2005 hingga 2016 (Jatmiko *et al.*, 2020). Rencana pengelolaan perikanan (RPP-TCT) yang mencakup ikan seperti tongkol, cakalang, dan tuna diprioritaskan dengan keputusan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) Nomor 107/KEPMEN-KP/2015. Tujuan dari keputusan menteri ini adalah untuk memastikan bahwa sumber daya ikan tuna, cakalang, dan tongkol di Indonesia tetap terjaga.

Hasil tangkapan ikan tongkol Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi menunjukkan peningkatan sebesar 18.317,617 ton pada tahun 2018, tetapi turun sebesar 6.654,504 ton pada tahun 2019, 8.004,292 ton pada tahun 2020, dan 6.350,176 ton pada tahun 2021 (Hasnur *et al.*, 2022). Ketidakpastian musim penangkapan ikan menjadi penyebab penurunan hasil tangkapan sumber daya ikan. Analisis potensi dan pola musim penangkapan ikan tongkol di laut sangat penting untuk meningkatkan hasil tangkapan nelayan. Pola musim penangkapan ikan dapat memberikan informasi tentang waktu dan musim penangkapan ikan tongkol sehingga nelayan dapat bekerja dengan lebih baik, (Sari *et al.*, 2022). Analisis potensi produksi sumber daya ikan sangat penting untuk memprediksi kelimpahan sumber daya ikan yang tersedia karena dapat diketahui seberapa besar perkembangan kelestarian dan keberlanjutan produksi sumber daya ikan. Analisis pola musim penangkapan juga diinformasikan kepada nelayan waktu melakukan penangkapan ikan untuk mengurangi kerugian.

Berdasarkan perihal di atas, harus dilakukan penelitian tentang analisis hasil tangkapan ikan tongkol dan pola musiman penangkapan ikan tongkol di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi. Analisis hasil tangkapan ikan tongkol di perairan laut Prigi sangat penting untuk mengelola, mengontrol, dan mengawasi tingkat eksploitasi penangkapan ikan tongkol untuk mengurangi atau mencegah kepunahan akibat eksploitasi ikan tongkol. Selain itu, analisis pola musiman penangkapan ikan tongkol juga sangat penting dilakukan untuk mencegah kerugian oleh nelayan..

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil tangkapan ikan tongkol yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi?
2. Bagaimana tingkat pemanfaatan ikan tongkol yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi?

3. Kapan musim yang tepat untuk penangkapan ikan tongkol yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis hasil tangkapan ikan tongkol yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi
2. Menganalisis tingkat pemanfaatan ikan tongkol yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi
3. Menganalisis pola musim yang tepat untuk penangkapan ikan tongkol yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi instansi terkait, informasi akan memberikan perkiraan tingkat eksploitasi dan contoh penangkapan musiman sumber daya ikan tongkol di kawasan perairan laut Prigi, serta juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan kebijakan pengelolaan perikanan yang tepat.
2. Bagi nelayan, sumber informasi tentang perkembangan maupun perubahan contoh penangkapan musiman pada ikan sehingga nelayan dapat meningkatkan hasil tangkapan secara optimal dan berkelanjutan.
3. Bagi mahasiswa, sarana informasi dan pengetahuan tingkat eksploitasi dan contoh penangkapan musiman pada ikan tongkol di kawasan perairan laut Prigi, sehingga dapat dijadikan referensi atau untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan perihal tersebut.